

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana pencetak sumber daya manusia yang potensial dan fungsional dalam rangka mengangkat tingkat kesejahteraan dirinya sebagai individu, manusia dan masyarakat. Maka dari itu, peningkatan mutu pendidikan harus terus menerus dipacu agar mampu mengimbangi perkembangan jaman sebagai upaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kondisi pembelajaran diharapkan mampu untuk menunjang sumber daya manusia agar berpeluang mendapatkan pengalaman yang dapat mendorong prestasi dan menumbuhkan kepuasan kerja.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah kualitas pendidikan. Perkembangan ilmu dan teknologi sebagai pendukung pendidikan tidak dapat diaplikasikan secara optimal dalam pembelajaran jika pembelajaran di sekolah masih dilakukan dengan cara lama. Pemahaman seperti inilah yang harus diubah menjadi pemahaman belajar, sehingga fungsi guru sebagai pengajar berubah menjadi fasilitator. Guru sangat perlu memberi dorongan kepada peserta didik untuk menggunakan otoritasnya dalam membangun gagasan. Guru sebaiknya tidak memonopoli proses belajar mengajar, namun memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berekspresi dalam belajar dan menghasilkan kreativitas yang tinggi sesuai kemampuan mereka. Peserta didik dalam mempelajari sesuatu yang baru akan lebih efektif jika ia bertanya dan berpartisipasi aktif daripada hanya menerima apa yang disampaikan

oleh guru sehingga ada interaksi antara guru dan peserta didik. Dengan adanya interaksi secara langsung akan membuat pembelajaran lebih bermakna.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Bandar merupakan salah satu sekolah negeri di Kabupaten Simalungun yang mempunyai dua program konsentrasi ilmu yaitu program IPA dan IPS. Program Ilmu Sosial (IPS) yang dimiliki SMA Negeri 1 Bandar mencakup beberapa mata pelajaran salah satunya adalah mata pelajaran Ekonomi yang terbagi menjadi dua ruang lingkup pelajaran yakni Ekonomi dan Akuntansi. Pelajaran Akuntansi ini yang biasanya dianggap mata pelajaran sulit dan menghantui peserta didik. Di sisi lain, pelajaran Akuntansi diharapkan menjadi sarana yang digunakan guru untuk membentuk peserta didik mampu berfikir logis, kritis, rasional, dan percaya diri sehingga peserta didik memiliki kepribadian yang mandiri, kreatif, dan berani dalam menghadapi masalah kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas XI program IPS SMA Negeri 1 Bandar pada saat pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan Terpadu (PPL-T), peneliti melihat bahwa dalam pengajaran mata pelajaran akuntansi pada umumnya guru hanya mengenalkan teori secara umum dan singkat, kemudian siswa dilatih untuk langsung praktik menyelesaikan soal. Guru berpendapat bahwa dengan memperbanyak latihan, siswa akan terlatih dan memahami materi ajar. Latihan memang dapat membantu siswa memahami materi yang diajarkan namun kekurangan metode ini terletak pada kecenderungan siswa dalam mengerjakan soal yang hanya berdasarkan kebiasaan. Kebiasaan tersebut membantu siswa dalam menyelesaikan kasus-kasus

yang umum terjadi atau yang biasa dijadikan latihan, sedangkan untuk kasus-kasus khusus yang jarang terjadi akan sulit diselesaikan karena siswa tidak menguasai konsep secara menyeluruh dan tentunya hal ini akan menyulitkan siswa di kemudian hari .

Kondisi pembelajaran di sekolah tersebut juga memperlihatkan peran guru yang lebih banyak mendominasi kegiatan di kelas. Siswa hanya mengamati apa yang dilakukan guru seperti ceramah, demonstrasi cara mengerjakan soal, dan dilanjutkan latihan-latihan soal. Selain itu guru juga kurang memotivasi siswa untuk menambah pengetahuannya di luar. Siswa hanya mengandalkan pengetahuan yang ditransfer oleh guru di dalam kelas. Sikap pasif siswa ini salah satunya disebabkan pola pembelajaran yang membiasakan siswa untuk menerima bukan mencari. Hal ini tentu saja berdampak pada peserta didik yang akhirnya beranggapan pelajaran akuntansi adalah pelajaran yang tidak menarik dan membosankan, bahkan tidak sedikit peserta didik yang membolos pada jam pelajaran akuntansi. Kondisi tersebut tentu membutuhkan perhatian dan perlakuan khusus mengingat penguasaan konsep dan kemandirian belajar penting dimiliki oleh siswa dalam mata pelajaran akuntansi.

Proses pembelajaran yang bersifat berpusat pada guru (*teacher centered*) ini belum melibatkan partisipasi peserta didik secara menyeluruh. Keaktifan peserta didik terlihat masih kurang dalam proses pembelajaran, terutama keaktifan peserta didik untuk bertanya atau melakukan konfirmasi kepada guru tentang materi pelajaran. Aktivitas peserta didik selama ini hanya sebatas aplikasi dari metode yang digunakan guru yaitu metode latihan dan tugas. Menurut penuturan

beberapa peserta didik, terdapat keengganan peserta didik untuk bertanya kepada guru karena malu, takut, tidak tahu, malas dan lebih memilih bertanya kepada teman di luar jam pelajaran. Sementara peserta didik belum memperlihatkan sikap memahami kompetensi dasar dan perilaku yang mencerminkan bahwa peserta didik telah paham mengenai informasi pelajaran yang ditransferkan oleh guru. Hal tersebut terlihat pada hasil belajar akuntansi siswa yang masih banyak belum tuntas atau belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70. Dari 34 orang siswa hanya sekitar 38% yang tuntas nilai standar ketuntasan minimal selebihnya belum mencapai ketuntasan minimal. Artinya hasil belajar tidak sesuai yang diharapkan. Data tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa :

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1,2, dan 3
Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Bandar

NO	TES	KKM	Siswa yang mencapai nilai KKM		Siswa yang belum mencapai KKM	
1.	Ulangan Harian I	70	9 orang	26%	25 orang	74%
2.	Ulangan Harian II	70	16 orang	47%	18 orang	53%
3.	Ulangan Harian III	70	15 orang	42 %	19 orang	58%
Rata-rata			13 orang	38%	22 orang	62%
Jumlah siswa			34 orang			

Sumber : Daftar nilai ulangan akuntansi kelas XI IPS SMA 4 Negeri 1 Bandar Tahun Pelajaran 2013/2014.

Fenomena ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa masih belum tuntas dan kurang memahami apa yang telah diajarkan oleh guru. Menurut guru mata pelajaran, seharusnya peserta didik mampu mengungkapkan pendapatnya dan bertanya untuk mengkonfirmasi pelajaran yang telah diberikan guru, namun selama ini peserta didik belum memperlihatkan sikap yang demikian. Untuk

mencapai keadaan tersebut, guru harus bisa menyampaikan konsep dan teori semudah dan semenarik mungkin agar siswa memahami materi yang disampaikan. Pemilihan dan pelaksanaan model pembelajaran yang tepat oleh guru akan membantu guru dalam menyampaikan pelajaran akuntansi serta dapat mengoptimalkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan keterangan di atas, pembelajaran Akuntansi di kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Bandar perlu menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Time token* dengan kontekstual. Model pembelajaran *Time token* yaitu model pembelajaran yang bertujuan melatih siswa dalam mengemukakan pendapat dengan menggunakan kartu bicara dan batas waktu yang telah ditetapkan dengan harapan dapat melatih mental siswa berbicara ditempat umum yang juga mendukung aktifnya siswa dalam pembelajaran. Namun model pembelajaran *Time token* ini, akan semakin efektif jika dikolaborasikan dengan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) yang diharapkan akan membuat siswa semakin memahami materi pelajaran dengan menghubungkannya terhadap konteks kehidupan nyata. Sesuai dengan konsep dan komponen model pembelajaran kontekstual itu sendiri adalah mendorong siswa dalam kegiatan belajar untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang bersifat konkret dibandingkan dengan hanya transformasi pengetahuan melalui keterlibatan aktivitas siswa dalam mencoba, melakukan, dan menemukan sendiri.

Dengan mengkolaborasikan kedua model ini siswa akan benar-benar diarahkan terlibat dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat dijadikan

sebagai model alternatif pembelajaran tersebut dan dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan kondisi peserta didik. Penyampaian materi pelajaran yang diberikan guru dapat dilakukan dengan efektif dan melibatkan peserta didik secara aktif. Tindakan pembelajaran aktif seperti yang telah disebutkan di atas dilakukan agar peserta didik kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Bandar mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar dan menumbuhkan daya kreativitas sehingga mampu membuat inovasi-inovasi baru, serta diharapkan lebih aktif dalam mengungkapkan pendapat dan bekerjasama dalam pembelajaran Akuntansi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Time token* dengan Kontekstual untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 4 di SMA Negeri 1 Bandar Tahun Ajaran 2013/2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul dalam penelitian ini yaitu :

1. Mengapa hasil belajar dan aktivitas siswa dikelas XII IPS 4 SMA Negeri 1 Bandar rendah?
2. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Time token* dengan Kontekstual dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dikelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Bandar Tahun Ajaran 2013/2014?

3. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Time token* dengan Kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Bandar Tahun Ajaran 2013/2014?
4. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar akuntansi antar siklus dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Time token* dengan Kontekstual dikelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Bandar Tahun Ajaran 2013/2014?

1.3. Rumusan Masalah

Berbagai identifikasi masalah yang disebutkan diatas memunculkan rumusan masalah, yaitu :

1. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Time token* dengan Kontekstual dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dikelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Bandar Tahun Ajaran 2013/2014?
2. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Time token* dengan Kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Bandar Tahun Ajaran 2013/2014?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar akuntansi antar siklus dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Time token* dengan Kontekstual dikelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Bandar Tahun Ajaran 2013/2014?

1.4. Pemecahan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, permasalahan tersebut harus segera diatasi dengan solusi yang tepat untuk

meningkatkan aktivitas dan hasil belajar . Solusi untuk permasalahan di atas adalah dengan dilakukannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian tindakan sifatnya dinamis. Penelitian tindakan tidak hanya menyangkut materi atau topik pokok bahasan, tetapi juga menyangkut hal-hal penyajian topik yaitu strategi, pendekatan, metode untuk memperoleh hasil. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilakukan dengan banyak model. Guru dapat menggunakan model baru dalam pembelajaran yang sebelumnya belum pernah diterapkan. Selaras dengan yang telah disebutkan sebelumnya bahwa terdapat banyak model untuk melaksanakan pembelajaran. Maka salah satu model yang dapat digunakan pada penelitian ini untuk meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada pembelajaran Akuntansi adalah kolaborasi model pembelajaran *Time token* dengan Kontekstual.

Penerapan kolaborasi model pembelajaran *Time token* dengan Kontekstual diawali dengan mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang lebih bermakna dan mengonstruksi pengetahuan melalui ilustrasi. Kemudian guru mempersiapkan kupon untuk dibagikan kepada siswa. Setelah itu guru mengondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi (*cooperative learning /CL*), siswa dibagi kedalam beberapa kelompok yang berjumlah 5-6 orang. Pembagian kelompok ini memiliki tujuan untuk mengembangkan masyarakat belajar belajar melalui diskusi dalam kelompok.

Adapun kegiatan dalam diskusi yaitu menganalisis soal yang diberikan guru. Kegiatan analisis ini adalah agar siswa menemukan sendiri materi yang akan dipelajari. Agar kegiatan inkuiri lebih bermakna, maka diadakan refleksi

dengan model time token. Tiap peserta didik diberi kupon berbicara dengan waktu +- 30 detik untuk menjawab secara lisan soal yang dibacakan guru. Bila telah selesai bicara kupon yang dipegang peserta didik diserahkan. setiap berbicara satu kupon, peserta didik yang telah habis kuponnya tidak boleh bicara lagi. yang masih pegang kupon harus bicara sampai kuponnya habis, dan seterusnya hingga semua murid menggunakan kuponnya. Kemudian guru memberikan penilaian objektif atas hasil kerja kelompok siswa. Bagian terakhir adalah menyimpulkan materi pembelajaran.

Dari uraian diatas, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Bandar melalui kolaborasi Model pembelajaran *Time token* dengan Kontekstual.

1.5 Tujuan Penelitian

Terdapat beberapa hal yang menjadi tujuan dari penelitian ini.

1. Untuk mengetahui apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Time token* dengan Kontekstual dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dikelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Bandar Tahun Ajaran 2013/2014?
2. Untuk mengetahui apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Time token* dengan Kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Bandar Tahun Ajaran 2013/2014?
3. Untuk mengetahui, apakah terdapat perbedaan signifikan dan positif hasil belajar akuntansi antar siklus setelah menerapkan kolaborasi model

pembelajaran *Time token* dengan Kontekstual dikelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Bandar Tahun Ajaran 2013/2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai model pembelajaran *Time token* dengan Kontekstual dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 4 di SMA Negeri 1 Bandar.
2. Memberi masukan bagi pihak sekolah pada umumnya dan bagi guru akuntansi pada khususnya dengan menerapkan model pembelajaran *Time token* dengan Kontekstual dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI IPS 4 di SMA Negeri 1 Bandar.
3. Sebagai referensi bagi civitas akademik dan masukan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian yang menggunakan model pembelajaran yang sama.